

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES  
MEMBACA DI KELAS IV SDN 20 TALAWI  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-I  
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**NELLY SUSANTI  
57030**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan  
Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV  
SD Negeri 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan

Nama : NELLY SUSANTI

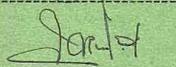
NIM : 57030

Jurusan : PGSD

Fakultas : FIP

Padang, 02 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota	: Mansurdin. S.Sn, M.Hum	

## ABSTRAK

**Nelly Susanti, 2012. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan SDN 20 Talawi, bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum menggunakan tehnik yang tepat dalam membaca pemahaman. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan proses membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan proses membaca pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Terdapat 8 langkah pendekatan proses membaca yaitu: 1) *Purpose questions*, 2) *Predicting*, 3) *Previews*, 4) *Creative drama*, 5) *Metakognitif*, 6) *Guiding questions*, 7) *Retelling*, 8) *Questions*.

Hasil penilaian penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 66,2, pada tahap saatbaca 65, dan pada tahap pascabaca 60, persentasi hasil pembelajaran siswa siklus I adalah 69,7%. Pada siklus II ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 86,5, pada tahap saatbaca 90, dan pada tahap pascabaca 79, persentasi hasil pembelajaran siswa siklus II adalah 85. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat dengan persentasi peningkatan 15,3%, karena dalam proses pembelajaran membaca guru sudah menggunakan tahap-tahap yang sesuai dengan proses pembelajaran membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pasca baca. Dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan proses membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi
3. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M. Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku tim penguji. Yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Yang telah memberikan ilmu, dukungan pada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Darmawi, S. Pd. selaku kepala sekolah SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan. Yang telah membantu memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat selesai
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan. Yang selalu memberikan perhatian pada penulis hingga skripsi ini selesai
7. Ayahanda Syahminan Nur Rj. Johan, Ibunda Dalmi, dan keluarga yang tercinta, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, terutama teman-teman di SKB Bayang.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, 02 Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman.....	11
3. Proses Membaca.....	13
4. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Pendekatan Proses.....	15
B. Kerangka Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar (setting) Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23

2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian.....	31
E. Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Tahap Prabaca.....	36
b. Tahap Saatbaca.....	39
c. Tahap Pascabaca.....	42
d. Tahap Pengamatan Siklus I.....	44
e. Tahap Refleksi Tindakan Siklus I.....	57
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	63
a. Tahap prabaca.....	63
b. Tahap saatbaca.....	66
c. Tahap pascabaca.....	69
d. Tahap Pengamatan siklus II.....	70
e. Tahap Refleksi Tindakan Siklus II	83
B. Pembahasan Hasil.....	87
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	87
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	94

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	102
Lampiran 2	Bahan Bacaan Siklus I.....	108
Lampiran 3	Gambar Siklus I.....	110
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	110
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	110
Lampiran 6	Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I.....	111
Lampiran 7	Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Silus I.....	119
Lampiran 8	Hasil Penilaian Prabaca Siklus I.....	127
Lampiran 9	Hasil Penilaian Saatbaca Siklus I.....	129
Lampiran 10	Hasil Penilaian Pascabaca Siklus I.....	131
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Prabaca, Saat Baca, Pasca Baca Siklus I.....	133
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	134
Lampiran 13	Bahan Bacaan Siklus II.....	140
Lampiran 14	Gambar Siklus II.....	143
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	143
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	143
Lampiran 17	Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	144
Lampiran 18	Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Silus II.....	153
Lampiran 19	Hasil Penilaian Prabaca Siklus II.....	162
Lampiran 20	Hasil Penilaian Saatbaca Siklus II.....	164

Lampiran 21	Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II.....	166
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Prabaca, Saat Baca, Pasca Baca Siklus II.....	168
Lampiran 23	Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Siswa Pada Penilaian Saat Baca dan Pasca Baca Siklus I dan Siklus II serta Persentase Peningkatannya.....	169

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang sangat penting, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Menurut Saleh (2006:102) ” Membaca pada hakekatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun

yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”.

Menurut Sumarno (2008:12) bahwa “Membaca adalah memahami makna dari bacaan dan yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut”. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi memahami makna dalam bacaan. Sedangkan menurut Ritawati (2001:5) “Pembelajaran membaca di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan, membaca itu untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, akan tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan kalimat utama, menceritakan kembali isi bacaan, siswa sulit meringkas isi bacaan, karena keterbisaan siswa dalam membaca adalah menunjuk bahan bacaan dengan pena atau telunjuk, mulut komat kamit dalam membaca dan kepala digeleng-gelengkan. Hal ini menyebabkan dalam proses

pembelajaran membaca siswa kurang terfokus kepada isi bacaan, karena mereka hanya sekedar membaca mereka tidak dapat memaknai isi dari bacaan yang dibaca. Gurupun dalam proses pembelajaran membaca kurang mengiringi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses membaca pemahaman dan gurupun belum menggunakan tahap-tahap yang sesuai dengan proses pembelajaran membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pasca baca. Kesulitan membaca dapat diungkapkan, (1) siswa sulit memahami isi bacaan, (2) siswa sulit menemukan kalimat utama, (3) siswa sulit menceritakan kembali isi bacaan, (4) guru sulit menggunakan pendekatan yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Kesulitan ini pada dasarnya bersumber dari ketidak mampuan guru dalam menggunakan pendekatan yang bagus dan cocok dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam memberikan pembelajaran membaca guru langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Guru tidak pernah memberikan arahan kepada siswa tentang cara membaca pemahaman. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru. Guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Rendahnya kemampuan membaca juga tampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. hal ini merupakan salah satu Indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. padahal guru mengetahui bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh. Siswa akan mengalami kesulitan belajar dimasa yang akan datang atau untuk melanjutkan ketingkat sekolah selanjutnya. Menurut Yeti (2007:21) “ Pendekatan proses membaca menjadi dasar utama tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, akan tetapi pada semua pembelajaran”.

Demi mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan asal membaca saja, Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan menggali informasi tersebut. Penguasaan pendekatan dan teknik yang baik sangat diperlukan demi keberhasilan pembaca, Satu cara peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD adalah menggunakan pendekatan proses membaca.

Menurut Subana (2006:36) “Pendekatan proses membaca akan mendukung aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga antara belajar siswa dan pembelajaran siswa adalah identik, sedangkan kadar keterampilannya bergantung kepada daya fikir, daya nalar dan kreativitas siswa”. Menurut Puji (2008:21) “Pendekatan proses membaca sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia”,

pendekatan proses membaca adalah suatu pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

Pendekatan proses membaca akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas dan seluruh sikap intelektual yang ada pada diri siswa. Siswa akan belajar berfikir secara kritis dan berfikir efektif, siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran dan sehingga kebosanan berkurang. Menurut Puji (2010:60) langkah-langkah dalam proses membaca adalah “Prabaca, Saatbaca, dan Pascabaca”.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan, penulis tertarik untuk mengangkat masalah membaca siswa SD dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah, “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Proses Membaca bagi siswa Kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan?” Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap prabaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap Saatbaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap pascabaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap prabaca di kelas IV SD N 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap saatbaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap pascabaca di kelas IV SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan proses membaca yang efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, selain itu penulisan ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar S1 PGSD FIP UNP.
2. Bagi guru, keterampilan ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman. Guru Diharapkan dapat menggunakan pendekatan proses membaca sebagai alternative pembelajaran membacanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Farida (2005:2)“ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan akan tetapi juga melibatkan banyak aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metokognitif, sebagai proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan)”. Selanjutnya dipertegas oleh Crawley (dalam Farida, 2006:2)” Membaca merupakan suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.”

Senada dengan itu Puji (2010:63) menyatakan pengertian membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

(1) Aspek Sensori adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) Aspek Perseptual adalah kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) Aspek Skemata adalah kemampuan untuk menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) Aspek Berfikir adalah kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (5) Aspek Afektif adalah yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Menurut Tarigan (2008:45) “Membaca merupakan proses memahami & bernalar, oleh karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan & pengetahuan tentang dunia”.

Menurut Igak (2010:43) “Membaca merupakan kegiatan untuk menganalisis input yang berupa bahan tertulis dan menghasilkan output berupa pemahaman terhadap bahan tertulis tersebut”. Nurhadi (2005: 13) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis & merupakan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan seseorang guru sangat memerlukan membaca karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

#### b. Tujuan Membaca

Menurut Farida (2007:11). Tujuan membaca adalah:

(1) Untuk kesenangan, (2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Puji (2010:65) mengemukakan tujuan membaca yaitu:

(1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) Menggali simpanan pengetahuan baru dengan skemata peserta didik, (5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata peserta didik, (6) Mencari informasi untuk membuat laporan yang akan disampaikan dengan lisan & tulisan, (7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh peserta didik sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sebelum melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) Mempelajari struktur bacaan, (10) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru

Menurut Nurhadi (2005: 130) mengungkapkan “Membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang dan di lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan mampu menyerap isi bacaan, memahami isi bacaan, menyimpulkan isi bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan memahami bacaan sangatlah erat sekali.

#### c. Manfaat Membaca

Menurut Farida (2007:1) “Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi dan meningkatkan kecerdasannya sehingga akan lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Menurut Nurhadi (2005:134) “Membaca bermanfaat untuk memperoleh pemahaman bacaan. Senada dengan itu Tarigan (2008:7)

mengatakan manfaat membaca adalah “Suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca ini sangat bermanfaat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. apabila ingin menambah pengetahuan maka harus membaca, karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman menurut Puji (2010:136) yaitu “ Sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku, membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan & pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan”.

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990: 636) “ Berawal dari kata paham yang memiliki arti: (1) pengertian, (2) pendapat pikiran”. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85). “Kata memahami diartikan sebagai sesuatu hal yang mengerti benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Menurut Yeti (2007:21) “Jenis membaca pemahaman itu terdiri dari : (1) mencari topik kalimat, (2) menceritakan kembali kata kunci,

topic kalimat , menjawab pertanyaan, (3) melanjutkan cerita, (4) mempraktekkan petunjuk ”.

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman berarti membaca memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang itu, maka tidak dapat dipahami.

#### b. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca

Menurut Saleh (2006:6) “Membaca pemahaman terbagi atas tiga tingkat yaitu “ (1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”. Menurut Puji (2010:65) ada tiga tingkat pemahaman bacaan yaitu: “1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”

Senada dengan pendapat di atas Nurhadi (2005:86) menyebutkan ada tiga tingkat pemahaman bacaan yaitu, “ (1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”. Setiap pemahaman diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan yang lebih efektif. Pemahaman kritis ini lebih tinggi tingkatannya dari pada jenis membaca, mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, dan bernilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seseorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris) bacaan atau istilahnya (*Reading the lines*), akan tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading between the lines*). Membaca kreatif tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya seseorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*Reading the lines*), makna antar baris (*Reading between the lines*), dan makna dibalik baris (*Reading beyond the Lines*), akan tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan kemampuannya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi, 2005: 60).

### **3. Proses Membaca**

Menurut Puji (2010:69) “Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, guru harus menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, dan kegiatan pasca baca dalam pembelajaran membaca”.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca menurut Saleh (2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu: “ (1) prabaca, (2) saat baca, (3) pasca baca”.

a. Prabaca (*Prereading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran pada tahap prabaca terdiri atas:

1. *Purpose Questions* (Menyampaikan tujuan pembelajaran)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental membaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.

2. *Predicting* (Memprediksiksi)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

3. *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya fikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

#### 4. *Previews* (Pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memfokuskan pikiran serta perhatiannya sebelum membaca.

#### 5. *Semantik Mapping* (Pemetaan Makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosa kata penting yang dijumpai siswa dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.

#### 6. *Writing Before Reading* (Menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud adalah pembaca menulis pengalaman pribadi sesuai topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

#### 7. *Creative Drama* (Drama Kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru Menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan membiarkan siswa mengeluarkan pendapat dan bercerita. Selanjutnya siswa membaca cerita, membandingkan bagaimana dengan cerita sebenarnya.

b. Saat Baca (*During-Reading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran baca pada tahap saatbaca meliputi:

1. *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca, jika ada bagian tertentu dari bacaan tidak dipahami siswa. Karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektual dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

2. *Guiding Questions*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman bacaan. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang sesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita, dan sebagainya.

3. *Close Procedure*

*Procedure Close* (teknik klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase, klausa, atau seluruh kalimat pada bagian tertentu. Secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat

pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tanda-tanda semantic dan sintaksis sebagai penentu pengantinya.

c. Pasca Baca (*Postreading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascabaca

Terdiri atas:

1. *Extending Learning* (Memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang dibacanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan dengan teman sekelas.

2. *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan peserta didik mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada tingkat pertanyaan lebih tinggi.

### 3. *Visual Representations*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian yang ada dalam wacana. Tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.

### 4. *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana, wacana cerita itu dapat diubah menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

### 5. *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah dibaca.

### 6. *Applications*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh

wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2007: 9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Berdasarkan pendapat atas dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, siswa dapat mengembangkan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut. Sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Proses Membaca**

Pelaksanaan Pembelajaran membaca pemahaman menurut Yeti yang dikolaborasikan dengan pendekatan proses membaca menurut Saleh dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

##### **a. Prabaca**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tahap prabaca adalah:

- 1) *Purpose questions*, menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) *Predicting*, membimbing siswa memprediksi gambar,
- 3) *Previews*, siswa memfokuskan pikiran pada gambar,
- 4) *Creative drama*, siswa menceritakan gambar.

### **b. Saatbaca**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah: 1) *Metakognitif*, siswa membaca bahan bacaan, 2) *Guiding questions*, siswa mencocokkan cerita tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca, 3) *Guiding questions*, siswa menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

### **c. Pascabaca**

Pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan adalah: 1) *Retelling*, siswa menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca dengan kalimat sendiri, 2) *Questions*, siswa menjawab pertanyaan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah langkah-langkah membaca pemahaman menurut Yeti yang dikolaborasikan dengan pendekatan proses membaca menurut Saleh dapat dilaksanakan beberapa langkah yakni:

### **a. Prabaca**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tahap prabaca adalah: 1) *Purpose questions*, menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) *Predicting*, membimbing siswa memprediksi gambar, 3) *Previews*, siswa memfokuskan pikiran pada gambar, 4) *Creative drama*, siswa menyebutkan pendapatnya tentang gambar.

### b. Saatbaca

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah: 1) *Metakognitif*, siswa membaca bahan bacaan, 2) *Guiding questions*, siswa mencocokkan pendapat tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca, 3) *Guiding questions*, siswa menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

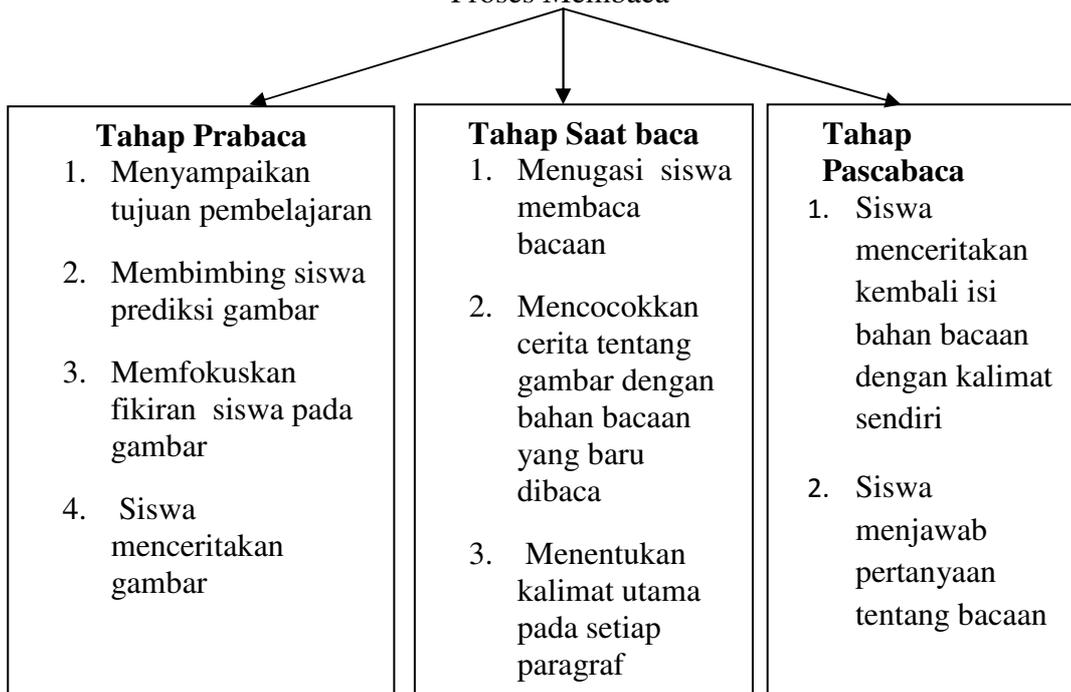
### c. Pascabaca

Pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan adalah: 1) *Retelling*, siswa menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca dengan kalimat sendiri, 2) *Questions*, siswa menjawab pertanyaan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca

#### Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Proses Membaca



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses membaca mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses pada tahap prabaca pada siswa kelas IV**

Dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru membimbing siswa memprediksi gambar dan siswa memfokuskan fikiran pada gambar, kemudian siswa menceritakan gambar. Pada siklus I tahap prabaca diperoleh rata-rata 66,2. Dari 20 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mendapat nilai diatas 75, sedangkan 11 orang mendapat nilai dibawah 75. Pada siklus II tahap prabaca diperoleh rata-rata 86,5. Dari 20 orang siswa 19 orang mendapatkan nilai di atas 75 dan 1 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah pada pada tahap prabaca yaitu: 1) *Purpose questions*, Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) *Predicting*, Membimbing siswa memprediksi gambar, 3) *Preview*, Memfokuskan fikiran siswa pada gambar, 4) *Creative drama*, Siswa menceritakan gambar.

**2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV**

Dilaksanakan dengan kegiatan siswa yaitu membaca bacaan dengan membaca pemahaman menggunakan pendekatan proses membaca, kemudian siswa mencocokkan cerita tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca dilanjutkan siswa menentukan kalimat utama pada setiap paragraf bahan bacaan. Pada siklus I penilaian saatbaca diperoleh nilai rata-rata 65. Dari 20 orang siswa terdapat 12 orang mendapat nilai dibawah 75, dan 8 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan penilain saatbaca pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90. Dari 20 orang siswa 1 orang mendapat nilai di bawah 75 dan 19 orang lagi mendapat nilai di atas 75. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah pada tahap saatbaca yaitu: 1) *Metakognitif*, Siswa membaca bahan bacaan, 2) *Guiding questions*, Siswa mencocokkan cerita tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca, 3) *Guiding questions*, siswa menentukan kalimat utama.

**3. Peningkatan keterampilan dengan pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses membaca pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV**

Dilaksanakan dengan kegiatan meminta siswa menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri, kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pada siklus I penilaian pascabaca diperoleh nilai rata-rata 78. Dari 20 orang siswa ada 9 siswa yang mendapat nilai di bawah 75, dan 11 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79. Dari 20 orang siswa ada 2 siswa yang

mendapat nilai di bawah 75, dan 18 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah pada tahap saatbaca yaitu: 1) *Questions*, Siswa menjawab pertanyaan dan 2) *Retelling*, Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan proses membaca yaitu:

1. Pada tahap prabaca guru menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya guru membimbing siswa dalam memprediksi gambar, setelah itu siswa memfokuskan pikiran pada gambar, kemudian meminta siswa menceritakan gambar.
2. Pada tahap saatbaca siswa membaca secara aktif bahan bacaan yang telah dibagikan, kemudian siswa diminta mencocokkan cerita tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca, kemudian siswa menentukan kalimat utama pada setiap paragraf yang ada dalam bacaan
3. Pada tahap pascabaca guru membimbing siswa menceritakan isi bacaan ke depan kelas dengan kalimat sendiri kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang bahan bacaan.